

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Buah-buahan sebagai komoditi hortikultura memiliki peranan yang penting sebagai sumber zat gizi untuk manusia terutama sebagai sumber vitamin dan mineral. Kebutuhan buah-buahan meningkat seiring dengan bertambahnya populasi penduduk dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konsumsi buah-buahan sebagai salah satu asupan gizi (Endang dan Bambang 2019). Konsumsi buah dan sayuran masyarakat Indonesia mengacu data BPS 2016 mencapai 173 gram per hari, lebih kecil dari angka kecukupan gizi Badan Kesehatan Dunia (WHO), 400 g per hari. Sementara konsumsi buah lebih sedikit ketimbang sayuran, yaitu 67 gram per hari. Anjuran pemerintah melalui Kementerian Kesehatan untuk mengonsumsi buah-buahan hingga 2-3 porsi per hari tampaknya belum menjadi prioritas masyarakat. Konsumsi makanan cepat saja, *junkfood* masih menjadi menu favorit (Iwan 2018).

Jeruk Siam (*Citrus nobilis* var. *microcarpa*) merupakan salah satu buah yang disukai masyarakat pada berbagai kalangan. Hal ini disebabkan karena Jeruk Siam memiliki rasa yang manis, mudah dalam penyajian dan konsumsi, ekonomis dan mengandung gizi yang cukup tinggi. Jeruk Siam mengandung vitamin C 32,50 mg/100 gram (Raden 1996). Jenis-jenis produk olahan yang sudah dikembangkan adalah sirup, sari buah, selain jelly dan konsentrat. Jeruk Siam sebagai salah satu komoditi hortikultura Indonesia menyebar cukup luas mulai dari golongan berpendapatan rendah sampai tinggi (Endang dan Bambang 2019).

Tanaman jeruk dapat diperbanyak dengan generatif maupun vegetatif. Demikian halnya dilakukan oleh Balai Benih Induk Hortikultura (BBIH) Padang Marpoyan, sebagai salah satu balai pengembangan perbenihan hortikultura yang berperan dalam menjamin ketersediaan benih bermutu untuk petani. Produksi benih unggul yang dihasilkan oleh BBIH Padang Marpoyan antara lain durian, lengkeng, kacang, manggis, jeruk dan lainnya.

Perbanyak dengan okulasi adalah cara yang paling umum diterapkan pada jeruk. Okulasi memerlukan batang bawah dengan perakaran baik dan mata tempel daritanaman unggul. Persyaratan lainnya adalah pertumbuhan batang atas dan bawah seimbang (Gozali 2001). Kelebihan dari okulasi yakni tanaman memiliki sifat yang lebih unggul, penyiapan benih relatif singkat, proses pembuahan lebih cepat, produktivitas yang dihasilkan lebih tinggi dan pertumbuhan tanaman lebih seragam. Kekurangan dari okulasi yaitu dibutuhkan keahlian dalam okulasi, peluang kegagalan cukup besar, terkadang hasil okulasi tidak normal dan umur hidup tanaman relatif lebih singkat.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan mempelajari produksi benih jeruk secara vegetatif melalui okulasi di BBIH Padang Marpoyan Pekanbaru, serta memperoleh wawasan, keterampilan dan pengalaman kerja khususnya dalam bidang pertanian alah satunya pelaksanaan okulasi yaitu penyiapan batang bawah, penyiapan mata entres, pembuatan jendela pada batang bawah, penempelan mata entres dan pengikatan dengan tali plastik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPI.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPI.